



Teori Komunikasi-1, Sesi 06

## TEORI KONVERGENSI SIMBOLIK

**Definisi**

**Tujuan**

**Fungsi**

**Aplikasi**

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

## DEFINISI KONVERGENSI SIMBOLIK

- **Teori konvergensi simbolik** dipelopori oleh Ernest Brooman, teori ini menjelaskan tentang proses pertukaran pesan yang menimbulkan kesadaran kelompok yang menghasilkan hadirnya makna, motif dan juga persamaan bersama. Kesadaran kelompok yang terbangun dalam suatu kelompok dapat membangun semacam makna, motif untuk bertindak bagi orang-orang dalam kelompok tersebut.
- **Menurut Ernest Brooman** kata lain untuk proses konvergensi simbolik adalah tema fantasi. Tema fantasi adalah pesan yang didramatisasi seperti permainan kata-kata, cerita, analogi, dan pidato yang menghidupkan interaksi dalam kelompok. Setiap individu saling berbagi fantasi karena kesamaan pengalaman atau orang mendramatisasi pesan memiliki kemampuan retorik yang baik.
- **Sekumpulan individu** berasal dari orang-orang yang sudah lama saling mengenal dan berinteraksi ataupun bisa juga dari orang-orang yang baru saling kenal, lalu saling berinteraksi dan bertukar pengalaman yang sama sehingga menimbulkan proses konvergensi simbolik.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

- **Symbolic Convergence Theory (SCT)**, menjelaskan bahwa makna, emosi, nilai, dan motif untuk tindakan di retorika yang dibuat bersama oleh orang yang mencoba untuk memahami dari pengalaman yang umum, seperti keragaman kehidupan.
- **Teori ini mengupas tentang fenomena** pertukaran pesan yang memunculkan kesadaran kelompok yang berimplikasi pada hadirnya makna, motif, dan perasaan bersama. Artinya teori ini berusaha menerangkan bagaimana orang-orang secara kolektif membangun kesadaran simbolik bersama melalui suatu proses pertukaran pesan.
- **Kesadaran simbolik yang terbangun** dalam proses tersebut kemudian menyediakan semacam makna, emosi dan motif untuk bertindak bagi orang-orang atau kumpulan orang yang terlibat didalamnya.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

- **Teori Konvergensi Simbolik**, yang dikembangkan oleh Ernest Bormann dengan kelompok mahasiswa dari Universitas Minnesota (1960-1970), menemukan proses sharing fantasi. Jadi konsep Teori Konvergensi Simbolik adalah tema fantasi.
- **Tema fantasi adalah pesan** yang didramatisasi seperti permainan kata-kata, cerita, analogi, dan pidato yang menghidupkan interaksi dalam kelompok. Tema fantasi juga terfokus pada cerita suatu tokoh dengan karakter secara naratif. Setiap individu akan saling berbagi fantasi karena kesamaan pengalaman atau karena orang yang mendramatisasi pesan memiliki kemampuan retorik yang baik.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

- **Suatu cerita, lelucon, atau permainan** kata-kata yang sering terjadi dalam suatu kelompok tampaknya tidak bermakna apa-apa. Semuanya tidak memiliki efek dalam interaksi selanjutnya. Akan tetapi, kadang-kadang salah seorang dari anggota kelompok mengambil pesan tersebut kemudian membumbui cerita itu dan mungkin mendramatisasi pesan dengan gaya cerita masing-masing. Dalam teori konvergensi simbolik, partisipasi ini dikenal dengan rantai fantasi dan saat hal itu terjadi, individu-individu tersebut telah berbagi kelompok fantasi.
- **Symbolic Convergence Theory (SCT)** bisa juga disebut teori komunikasi umum. SCT menjelaskan bahwa makna, emosi, nilai, dan motif untuk tindakan di retorika yang dibuat bersama oleh orang yang mencoba untuk memahami dari pengalaman yang umum, seperti keragaman kehidupan. Symbolic Convergence Theory adalah komunikasi umum teori karena menjelaskan bahwa fantasi-chaining oleh masyarakat umum tentang sebuah pengalaman yang memproduksi visi retorik dalam semua masyarakat.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

## TUJUAN KONVERGENSI SIMBOLIK

- Fungsi dari teori ini adalah menganalisa interaksi yang terjadi di dalam skala kelompok kecil. Kelompok di sini dapat berupa kelompok sosial, kelompok tugas, atau kelompok dalam sebuah pergaulan. Secara proses, teori ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya sense of community dan group consciousness dalam sebuah kelompok.
- Teori ini memiliki anggapan dasar bahwa setiap anggota kelompok melakukan pertukaran fantasi dalam rangka membentuk kelompok yang kohesif. Dengan saling bertukar fantasi tersebut bisa memicu terjadinya interaksi kelompok yang baik.
- Fantasi yang dimaksudkan di sini bisa berupa ide-ide, cerita, gurauan, dan lain-lain yang mengungkapkan emosi atau mengandung emosi.
- Fantasi bisa meliputi peristiwa di masa lalu atau yang akan terjadi, namun fantasi tidak termasuk pada komunikasi yang berfokus pada kegiatan yang terjadi dalam kelompok tersebut.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

- **Contohnya adalah vina** sedang mengikuti rapat audit suatu acara seminar dengan anggota lainnya, mereka sedang membicarakan tentang kesalahan susunan acara yang dibuat oleh seksi acara, karena suasana semakin menegang dan diantara anggota kelompok sudah terjalin sense of belonging maka vina berbicara tentang rencananya yang ingin mentraktir mereka di tempat favoritnya.
- **Dari analogi diatas,** saat mereka mebicarakan tentang audit susunan acara yang salah bukanlah fantasi, tapi yang fantasi adalah saat vina ingin mentraktir teman-temanya untuk makan di tempat favoritnya.
- **Kesimpulan dari penerapan fantasi** di dalam interaksi suatu kelompok adalah untuk mencairkan suasana dan mempermudah dalam hal pengambilan keputusan. Keterbukaan tiap-tiap individu dalam kelompok juga mendukung terjadinya fantasi dalam konvergensi simbolik.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

## Kohesi

- **Kohesi yang terbentuk** dalam sebuah kelompok mempermudah terjadinya pengambilan keputusan dalam kelompok tersebut. Keterbukaan adalah bagian penting dalam membentuk kohesi dalam kelompok.
- **Bormann juga menjelaskan** bahwa dalam setiap analisis tema fantasi atau yang lebih luas lagi dalam visi retorik selalu terdapat empat elemen pokok berikut; tokoh-tokoh yang terlibat (dramatis personae atau character), alur cerita (plot line), latar (scene), dan agen penentu kebenaran cerita (sanctioning agents).
- **Tokoh pemeran dalam** cerita tersebut dapat berupa pahlawan, penjahat dan pemain pendukung lainnya. Sedangkan alur cerita merupakan rangkaian cerita yang dikembangkan dan tindakan-tindakan apa yang dilakukan.
- **Pada aspek Latar tercakup** didalamnya lokasi, berbagai peralatan atau perlengkapan yang terkait, serta aspek sosio-kultural yang ada dalam latar terkait. Terakhir adalah sanctioning agents yang berkaitan dengan sumber-sumber yang akan melegitimasi kebenaran cerita.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

- **Keempat elemen pokok diatas** yang dalam istilah Bormann (Morris & Buchanan, 2000) disebut dengan istilah Dramtistic Structural Elements memang terasa mirip dengan elemen-elemen pokok dalam teori Dramatisme dari Kenneth Burke.
- **Pada kenyataannya** memang demikian, Bahkan Morris dan Buchanan (2000) lebih lanjut menyatakan bahwa kajian-kajian komunikasi yang bersifat humanistik memang cenderung menggunakan sudut pandang dramatistik.
- **Bormann menggunakan sudut** pandang Dramatistik secara berbeda yakni dengan memusatkan perhatiannya kepada Pesan sebagai unit analisisnya serta proses komunikasi diantara partisipan yang memunculkan konvergensi fantasi, makna dan realitas simbolik diantara mereka. Jadi dalam perspektif Bormann yang menjadi premis pokoknya adalah bagaimana orang –orang berbagi realitas bersama.
- **Yang membentuk proses** konvergensi simbolik: 1) Individu dan karakteristik; 2) Perhatian Umum; dan 3) Kemampuan retorika dari masing – masing anggota kelompok

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

## FUNGSI

- **Fungsi dari teori ini adalah** menganalisa interaksi yang terjadi di dalam skala kelompok kecil. Kelompok di sini dapat berupa kelompok sosial, kelompok tugas, atau kelompok dalam sebuah pergaulan.
- **Ernest G Bormann** dalam Communication and Organizations: an intepretive approach (Putnam and Pacanowsky, 1983: 110) menjelaskan konvergensi simbolik akan menghasilkan tema-tema fantasi drama-drama besar yang panjang dan rumit dari sebuah cerita yang dipaparkanvisiretorik.
- **Sebuah visi retorik** merupakan sebuah pandangan berbagi, bagaimana sesuatu terjadi dan apakah mungkin terjadi? Bentuk impian merupakan asumsi pengetahuan kelompok yang didasarkan pada penciptaan strukturasi penguasaan realitas.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

- **Tema-tema fantasi dan visi retorik** terdiri atas karakter-karakter, alur cerita, skenario dan sanksi dari agen (induk organisasi). Karakter dapat berupa pahlawan, penjahat, atau hanya tokoh pelengkap saja. Alur cerita adalah aksi atau pengembangan cerita, sedangkan skenarionya merupakan latar setting-an, termasuk lokasi pelengkap dalam lingkungan sosiokultural.
- **Sanksi agen adalah sumber** yang melegitimasi cerita dan menjadi otoritas pada kredibilitas cerita. Biasanya unsur ini diarahkan pada kepercayaan yang bersifat dogma. Sanksi agen biasanya berupa komitmen pada keadilan, demokrasi, bahkan agama.
- **Stephen W Littlejohn dan Foss** dalam *Theories of Human Communication* menambahkan bahwa cerita atau tema-tema fantasi diciptakan melalui interaksi simbolik dalam kelompok kecil dan kemudian dihubungkan dari satu orang ke orang lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk menciptakan sebuah pandangan dunia yang terbagi (2008:165).
- **Dalam konvergensi simbolik** dibutuhkan adanya visi retorik, saga, dan consciousness sustaining

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

## APLIKASI TEORI

### Dunia Politik

- **Dalam dunia politik** atau yang paling minim adalah tidak menggunakan hak suara (golput) saat pemilu. Sikap apatis tersebut adalah bentuk penolakan yang paling kentara oleh rakyat dalam menanggapi kondisi negara yang tidak jelas dengan dunia politik yang bobrok. Padahal seharusnya, melalui berbagai pesta demokrasi, rakyat dibuai dan diberikan fantasi-fantasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- **Pemilu politik**, legislatif, presiden atau pemilihan kepala daerah, merupakan momen penting di mana semua mata tertuju pada keriaan tersebut dan panggung politik digelar dengan dramaturgi dalam upaya perbaikan, kemajuan, dan kesejahteraan rakyat.
- Kenyataan menunjukkan sebaliknya. Para politisi bukan menciptakan fantasi yang menyejukkan, malah memuakkan: banyak kecurangan dalam kampanye, klaim tuntutan perhitungan suara ulang alasan tidak fairsampai kepada tindakan-tindakan kriminal dalam pemilu.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.

## Dunia Seni

- **Jika kita menganggap fantasi** itu "omong kosong", mungkin tidak akan ada karya-karya sastra, musik, dan film yang mampu membuai dan menciptakan fantasi di benak pemirsa, pendengar, dan pembaca. Berdasarkan insting sebagai organisme, manusia akan selalu berusaha keluar, menghindari dari tekanan dan ancaman padadirinya.
- **Wajar bila ada tekanan dan impitan** hidup yang kian berat, banyak orang yang berusaha lari dari kenyataan yang ada. Sinetron (operasabun) merupakan media murah meriah yang mampu mengisi khayalan-khayalan yang ada di benak orang.
- **Karena itu, terlepas pada adanya** kepentingan ekonomi politik dan bias selebritas, penulis begitu menghargai kehadiran sinetron dan film di masyarakat sebagai penghibur dan penciptaan fantasi masyarakat.
- **Teori ini termasuk kedalam** ranah Objektif karena orang lain atau manusia itu dianggap pasif dan dapat dikendalikan atau diarahkan.

Teori Komunikasi-1, Sesi 06. Dosen: Z. Hidayat, MM, M.Si.